

## SAJAK SEONGGOK JAGUNG

W.S. Rendra

Seonggok jagung dikamar  
Dan seorang pemuda  
Yang kurang sekolahan  
Memandang jagung itu  
Sang pemuda melihat ladang  
Ia melihat petani  
Ia melihat panen  
Dan suatu hari subuh  
Para wanita dengan gendongan  
Pergi ke pasar.....  
Dan ia juga melihat  
Suatu pagi hari  
Di dekat sumur  
Gadis-gadis bercanda  
Sambil menumbuk jagung  
Menjadi maisena  
Sedang di dalam dapur  
Tungku-tungku menyala.  
Di dalam udara murni  
Tercium bau kue jagung

Seonggok jagung dikamar  
Dan seorang pemuda  
Ia siap menggarap jagung  
Ia melihat kemungkinan  
Otak dan tangan  
Siap bekerja

Tetapi ini :

Seonggok jagung dikamar  
Dan seorang pemuda tamat S.L.A  
Tak ada uang, tak bisa jadi mahasiswa  
Hanya ada seonggok jagung dikamarnya

Ia memandang jagung itu  
Dan ia melihat dirinya terlunta-lunta  
Ia melihat dirinya ditendang dari discotique  
Ia melihat sepasang sepatu kenes di balik etalase  
Ia melihat sainganya naik sepeda motor  
Ia melihat nomer-nomer lotere  
Ia melihat dirinya sendiri miskin dan gagal  
Seonggok jagung di kamar  
Tidak menyangkut pada akal  
Tidak akan menolongnya

Seonggok jagung dikamar  
Tak akan menolong seorang pemuda  
Yang pandangan hidupnya berasal dari buku,  
Dan tidak dari kehidupan.  
Yang tidak terlatih dalam metode,  
Dan hanya penuh hafalan kesimpulan.  
Yang hanya terlatih sebagai pemakai  
Tatapi kurang latihan bebas berkarya.  
Pendidikan telah memisahkannya dari kehidupannya.

Aku bertanya :  
Apakah gunanya pendidikan  
Bila hanya akan membuat seseorang menjadi asing  
Di tengah kenyataan persoalannya?  
Apakah gunanya pendidikan  
Bila hanya mendorong seseorang  
Menjadi layang-layang di ibukota  
Kikuk pulang ke daerahnya?  
Apakah gunanya seseorang  
Belajar filsafat, sastra, teknologi, ilmu kedokteran,  
atau apa saja.

Bila pada akhirnya,  
Ketika ia pulang ke daerahnya, lalu berkata :  
“di sini aku merasa asing dan sepi”

## **PERJALANAN KUBUR**

Sutardji Calzoum Bachri

Luka ngucap dalam badan  
Kau telah membawaku ke atas bukit ke atas karang ke atas gunung  
Ke bintang bintang  
Lalat-lalat menggali perigi dalam dagingku  
Untuk kuburmu alina

Untuk kuburmu alina  
Aku menggali dalam diri  
Raja dalam darah mengalir sungaisungai mengibarkan bendera hitam  
Menyeka matari membujuk bulan  
Teguk tangismu alina

Sungai pergi ke laut membawa kubur-kubur  
Laut pergi ke awan membawa kubur-kubur  
Awan pergi ke hujan membawa kubur-kubur  
Hujan pergi ke akar ke pohon ke bunga-bunga  
Membawa kuburmu alina

**Celana, 2**  
**Joko Pinurbo**

Ketika sekolah kami sering disuruh menggambar celana yang bagus dan sopan, tapi tak pernah diajar melukis seluk-beluk yang di dalam celana, sehingga kami pun tumbuh menjadi anak-anak manis yang penakut dan pengecut, bahkan terhadap nasib kami sendiri.

Karena itu kami suka usil dan sembunyi-sembunyi membuat coretan dan gambar porno di tembok kamar mandi sehingga kami pun terbiasa menjadi orang-orang yang suka cabul terhadap diri sendiri.

Setelah loyo dan jompo, kami mulai bisa berfantasi tentang hal-ihwal yang di dalam celana:  
ada raja kecil yang galak dan suka memberontak;  
ada filsuf tua yang terkantuk-kantuk merenungi rahasia alam semesta;  
ada gunung berapi yang menyimpan sejuta magma;  
ada juga gua garba yang diziarahi para pendosa dan pendoa.

Konon, setelah berlayar mengelilingi bumi, Columbus pun akhirnya menemukan sebuah benua baru di dalam celana dan Stephen Hawking khusyuk bertapa di sana.

(1996)

## **Senja Di Pelabuhan Kecil**

Karya : **Chairil Anwar**

Buat: Sri Ayati

Ini kali tidak ada yang mencari cinta  
di antara gudang, rumah tua, pada cerita  
tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut  
menghembus diri dalam mempercaya mau berpaut

Gerimis mempercepat kalam. Ada juga kelepak elang  
menyinggung muram, desir hari lari berenang  
menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak  
dan kini tanah dan air tidur hilang ombak.

Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan  
menyisir semenanjung, masih pengap harap  
sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan  
dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap

**(1946)**

**Kembali Tak Ada Sahutan di Sana**  
**Puisi Abdul Hadi WM**

Kembali tak ada sahutan di sana  
Ruang itu bisu sejak lama  
dan kami gedor terus pintu-pintunya  
Hingga runtuh dan berderak  
menimpa tahun-tahun penuh kebohongan  
dan teror yang tak henti-hentinya

Hingga kami tak bisa tinggal lagi di sana  
memerah keputusan dan cuaca

Demikian kami tinggalkan janji-janji  
gemerlap itu dan mulai bercerai-berai  
Lari dari kehancuran yang satu ke kehancuran lainnya  
Bertikai memperebutkan yang tak pernah pasti dan ada  
Dari generasi ke generasi

Menenggelamkan rumah sendiri  
ribut tak henti-henti

Hingga kautanyakan lagi padaku  
Penduduk negeri damai macam apa  
kami ini raja-raja datang dan pergi  
seperti sambaran kilat dan api  
Dan kami bangun kota kami dari beribu mati.

Tinggi gedung-gedungnya di atas jurang  
dan tumpukan belulang  
Dan yang takut mendirikan menara sendiri  
membusuk bersama sepi

Demikian kami tinggalkan janji-janji gemerlap itu  
dan matahari 'kan lama terbit lagi

## **Puisi Jalanan**

Karya: Emha Ainun Najib

Hendaklah puisiku lahir dari jalanan  
Dari desah nafas para pengemis gelandangan  
Jangan dari gedung-gedung besar  
Dan lampu gemerlapan

Para pengemis yang lapar  
Langsung menjadi milik Tuhan  
Sebab rintihan mereka  
Tak lagi bisa mengharukan

Para pengemis menyeret langkahnya  
Para pengemis batuk-batuk  
Darah dan hatinya menggumpal  
Luka jiwanya amat dalam mengental

Hendaklah puisiku anyir  
Seperti bau mulut mereka  
Yang terdampar di trotoar  
Yang terusir dan terkapar

Para pengemis tak ikut memiliki kehidupan  
Mereka mengintai nasib orang yang dijumpainya  
Tetapi zaman telah kebal  
Terhadap cerita mereka yang kekal

Hendaklah puisi-puisiku  
Bisa menjadi persembahan yang menolongku  
Agar mereka menerimaku menjadi sahabat  
Dan memaafkan segala kelalaianku

Yang banyak dilupakan orang ialah Tuhan  
Para gelandangan dan korban-korban kehidupan  
Aku ingin jadi karib mereka  
Agar bisa belajar tentang segala yang fana